

## Bab IV

### Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian model dengan regresi berganda tersaji dalam tabel 1 dan 2 untuk perbankan syariah dan konvensional. Kedua jenis model perbankan telah melalui serangkaian pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Untuk perbankan syariah model yang diajukan telah memenuhi syarat (lolos uji) asumsi klasik dan didapatkan komposisi model terbaik dari berbagai kemungkinan. Sedangkan model perbankan konvensional masih terkendala multikolinieritas. Berbagai *treatment* pun telah dilakukan, baik dengan mengubah ke bentuk log ataupun mengkombinasikan berbagai variabel yang memungkinkan terjadinya *misspecification*. Tetapi tidak dapat menyembuhkan permasalahan ini. Hanya saja dari model yang diajukan paling tidak hasil koefisien regresi masih konsisten serta tidak bias. Tetapi memang *varians* dari distribusi koefisien regresi menjadi tidak efisien. Model OLS tidak lagi yang terbaik (*no longer best*) meski sudah linier dan *unbiased* (LUE). Dampaknya adalah perhitungan *standard error* metode OLS tidak dipercaya sehingga uji estimasi yang didasarkan pada distribusi t ataupun F tidak lagi bisa dijadikan evaluasi hasil regresi. Kondisi ini bisa kita lihat dalam persamaan NPL yang menunjukkan tidak signifikannya variabel INF.

Karena dalam pemodelan ini tidak berusaha mencari prediksi maka hasil yang ada dianggap sudah mencukupi penilaian atas jawaban pertanyaan yang diajukan. Terutama kaitannya dengan pengamatan respon pengaruh krisis finansial global atas tingkat kredit macet yang disalurkan kedua jenis perbankan. Dari pengujian menunjukkan krisis keuangan global yang terjadi tahun lalu tidak berpengaruh terhadap tingkat NPF bank syariah. Hal ini semakin memperkuat bukti bahwa bank syariah merupakan model perbankan yang tahan atas guncangan krisis. Hasil ini juga menunjukkan kualitas penyaluran dan monitoring kredit yang dilakukan bank syariah menjadi model bagi bank umum untuk mengurangi kredit macet. Terutama pola pembiayaan yang dilakukan dengan akad *syar'i*. Tidak sekedar menarik biaya (*interest*) atas pinjaman namun turut serta melakukan *profit and loss sharing*. Kondisi sebaliknya terjadi di perbankan konvensional yang riskan terhadap krisis.

**Tabel 1. OLS Bank Syariah**

Dependent Variable: NPF

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.041621	0.004974	8.367582	0.0000
DUM	-0.000164	0.004852	-0.033852	0.9733
FIN	-0.069444	0.029934	-2.319899	0.0292
GDP	0.147860	0.064702	2.285255	0.0314
EXR	-0.037973	0.034200	-1.110321	0.2779
R-squared	0.390619			
Prob(F-statistic)	0.014914			

**Tabel 2. OLS Bank Konvensional**

Dependent Variable: NPL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.077135	0.018292	4.216871	0.0003
DUM	-0.018484	0.006230	-2.967110	0.0067
INF	0.129620	0.103490	1.252490	0.2225
LDR	-0.063805	0.021382	-2.984084	0.0064
SBI	0.223421	0.191261	1.168147	0.2542
R-squared	0.739154			
Prob(F-statistic)	0.000001			

Perbankan konvensional terlihat cukup terpengaruh oleh krisis keuangan global (*var dummy* signifikan) sehingga risiko pula mengalami kesulitan likuiditas. Sebagaimana kita tahu, pemerintah bersama BI membuat langkah-langkah istimewa untuk menyelamatkan beberapa bank konvensional dari potensi kebangkrutan. Bukan sekedar kerugian level institusi semata yang dihadapi tetapi lebih karena sistem perbankan konvensional saat ini saling terhubung (*interconnected*) sehingga apabila terjadi kebangkrutan pada satu bank dapat berakibat sistemik berupa terseratnya bank-bank lain untuk kolaps. Bank Century dapat menjadi contohnya. Tingkat pendapatan juga cukup berpengaruh (sig. 5%) pada tingkat kredit bermasalah bank konvensional. Tetapi pengaruhnya justru positif, artinya semakin besar pendapatan masyarakat tingkat kredit bermasalah bukannya turun tetapi ikut naik. Inilah *missing link* yang menjadi pertanyaan besar saat ini. Lalu apa penyebab kondisi tersebut? Padahal seharusnya bila pendapatan masyarakat naik maka tingkat kredit bermasalah menjadi berkurang. Penjelasan paling rasional dalam hal ini adalah adanya faktor lain penyebab utama kredit bermasalah di bank konvensional. Salah satunya bunga bank dan tingkat inflasi.

Beberapa temuan di atas juga dapat digunakan sebagai jawaban atas hasil penelitian Choong dan Liu (2008) yang menunjukkan bukti empiris bahwa sistem perbankan syariah (dengan sampel Malaysia) tidak jauh beda dengan sistem perbankan konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keterkaitan (kausalitas) antara deposito islam dan konvensional. Perbankan islam tidak sepenuhnya menerapkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing/PLS*) yang bebas bunga (*interest free*) karena ternyata deposito islam dipengaruhi kuat oleh tingkat suku bunga deposito bank konvensional. Dua kemungkinan penyebabnya yaitu konsep pendanaan PLS dihadapkan pada problem *agency theory* atau bisa jadi pola pengelolaan dana syariah masih disandarkan pada praktek berbasis bunga (*interest based*). Kondisi tersebut mungkin saja terjadi bila dalam perkembangannya Malaysia lebih bersifat 'liberal' dalam mengeluarkan fatwa ijin produk perbankan syariah untuk menggenjot pertumbuhan.

Jika tidak ditangani oleh dewan pengawas syariah yang kapable (*faqih*) dan kurangnya kontrol kehati-hatian (*prudential monitoring*) atasnya dikhawatirkan akan terjadi *moral hazard* dalam pengelolaan dana nasabah di lapangan. Berbeda dengan kondisi Indonesia yang ulamanya dikenal cukup *rigid* (ketat) dalam mengeluarkan fatwa kehalalan produk perbankan syariah, praktik perbankan syariah justru berjalan lebih aman, murni dan *sustainable*. Itulah mengapa perkembangan bank syariah di Indonesia dinilai cukup lambat dibanding Malaysia. Berbagai jenis dan model krisis keuangan pun tidak akan menjangkiti perekonomian yang dibangun berdasarkan ketentuan islam. Dari sisi makroekonomi temuan Ascarya (2009) menunjukkan kecilnya porsi model perekonomian islam dalam penciptaan krisis keuangan global tahun lalu. Dari sisi mikronya, hasil penelitian ini memperkuat karakter ketahanan model bisnis islam dan watak kemandirian yang diciptakannya dibanding sistem saat ini.